

GAMBARAN PENGELOLAAN OBAT DI GRIYA LANSIA HUSNUL KHATIMAH KEC. WAJAK KAB. MALANG (ANALISIS FENOMENOLOGI)

Ani Riani Hasana¹, Sr. Veronika², Devanus Lahardo³

1,2,3 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang

Jalan Yulius Usman Nomor 62 Malang Kelurahan Klojen Kode Pos 65117, telepon
 (0341)369003

e-mail : devanuslahardo@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari ketidakpatuhan dan kepatuhan dipengaruhi oleh interaksi nilai yang diyakini oleh seorang lansia, pengetahuan dan pengalaman hidup lansia, dukungan keluarga, kemampuan tenaga profesional dalam mengajarkan dan menganjurkan sesuatu, serta kompleksitas cara dan aturan hidup yang diterapkan oleh lansia yang berhubungan dengan konsep diri lansia. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif mengenai profil pengelolaan obat di Griya Lansia Husnul Khatimah Kec. Wajak. Kab. Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pengelolaan obat di Griya Lansia Husnul Khatimah Kec. Wajak Kab. Malang yang meliputi cara mendapatkan obat, pelayanan yang diberikan dan cara penggunaan obat. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (interpretatif). Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*in depth interview*), dan peneliti sebagai instrumen penelitian. Hasil wawancara partisipan dianalisis, menentukan kata kunci, menyusun sub tema dan menentukan tema utama. Hasil : didapat 8 sub tema yang menghasilkan 4 tema yaitu : pengalaman empiris, kerjasama, tidak mengambil resiko dan komunikasi terapeutik. Kesimpulan dengan kerjasama yang baik membuat lansia tidak kekurangan obat serta melalui pengalaman para perawat dan *caregiver* mampu mendistribusikan dan penyimpanan obat dengan tepat dan baik. Saran dari penelitian ini adalah bagi penelitian selanjutnya meneliti mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pengobatan di Griya Lansia

Kata Kunci : pengalaman, lansia, petugas kesehatan, pengelolaan obat

PENDAHULUAN

Penduduk lansia di Jawa Timur pada tahun 2018 telah mencapai 11,46% yang menandakan bahwa struktur penduduk Jawa Timur tergolong penduduk tua. Berdasarkan data Susenas, jumlah lansia di Jawa Timur telah mencapai 4,45 juta jiwa. Populasi lanjut usia di Kab. Malang termasuk cukup tinggi. Menurut data, pada tahun 2018 jumlah lanjut usia Kab. Malang mencapai 8,57% (Badan Pusat Statistik, 2018). Pada umumnya lanjut usia mengalami penurunan fisik, fungsi organ, atau disebut juga dengan proses degeneratif sehingga diperlukan perhatian dan penanganan yang lebih baik. Permasalahan kesehatan merupakan masalah yang mendominasi lansia, terlebih lagi bagi lansia terlantar. Keluhan kesehatan yang paling tinggi adalah jenis

keluhan lainnya (32,99%). Jenis keluhan lainnya diantaranya keluhan yang merupakan efek dari penyakit kronis seperti asam urat, darah tinggi, rematik, darah rendah dan diabetes. Jenis keluhan sakit yang juga banyak dialami lansia adalah batuk (17,81%) dan pilek (11,75%). Berkaitan dengan hal di atas, banyak dari lansia yang mengkonsumsi obat dengan jumlah yang relatif banyak (Badan Pusat Statistik, 2018).

Ketidakpatuhan dan kepatuhan dipengaruhi oleh interaksi nilai yang diyakini oleh seorang lansia, pengetahuan lansia dan pengalaman hidup lansia, dukungan keluarga, kemampuan tenaga profesional dalam mengajarkan dan menganjurkan sesuatu, serta kompleksitas cara dan aturan hidup yang diterapkan oleh lansia yang berhubungan dengan konsep

diri lansia (Zulfitri, 2011). Konsep-konsep seperti ini berpengaruh terhadap penggunaan obat, sehingga lansia cenderung mengkonsumsi lebih banyak obat yang memiliki resiko lebih besar untuk mengalami efek samping dan interaksi obat yang merugikan (Anonim, 2014). Masalah lain yang timbul adalah penyimpanan obat serta perlakuan terhadap obat sisa. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat berakibat pada kerusakan obat sehingga tidak tercapainya terapi. Resiko lain dari kurang terjaminnya penyimpanan obat yaitu besarnya resiko penyalahgunaan obat (Ibrahim et al, 2016). Berdasarkan masalah tersebut, dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengelolaan obat yang terjadi pada pasien lansia, terutama pada pasien di panti jompo atau panti werdha

Griya Lansia Husnul Khatimah berada di Kec. Wajak Kab. Malang, salah satu kegiatan di Griya Lansia tersebut adalah pelayanan kesehatan dan pengobatan pada lansia. Kunjungan lansia setiap hari di tempat tersebut minimal 10 orang. Pelayanan pengobatan dilakukan oleh satu petugas kesehatan bidan yang dibantu oleh beberapa relawan yang setiap hari berganti orang. Berdasarkan data pendahuluan yang telah dilakukan dengan cara observasi, ditemukan data bahwa di Griya Lansia tersebut belum ada prosedur baku mengenai prosedur pemberian obat, prinsip 5 benar pemberian obat, pengelolaan obat yang sudah rusak atau kadaluwarsa. Data yang ditemukan saat wawancara dilakukan dengan petugas kesehatan adalah mereka bekerja sesuai dengan kebiasaan saja, tidak ada prosedur baku dalam pengelolaan obat. Wawancara juga dilakukan kepada lansia, dan ditemukan data bahwa lansia saat datang di griya lansia tersebut hanya diberikan obat beserta waktu dan cara meminumnya saja, seringkali lansia tidak mengetahui nama dan fungsi obat yang diberikan tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif mengenai gambaran pengelolaan obat di Griya Lansia Husnul Khatimah Kec. Wajak. Kab. Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria partisipan berusia 60 tahun atau lebih, sedang mengkonsumsi obat hipertensi atau diabetes untuk terapi jangka pendek maupun jangka panjang, bersedia menjadi responden dan dapat berkomunikasi dengan baik serta bersedia menjadi partisipan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in depth interview*), menggunakan panduan wawancara terstruktur, dan peneliti sebagai instrumen utama. Data yang telah terkumpul dilanjutkan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 orang tenaga kesehatan, 1 orang relawan kesehatan dan 5 orang lansia. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu April – Agustus 2022. Lokasi pengambilan sampel di Griya Lansia Husnul Khatimah Kecamatan Wajak Kab. Malang dilakukan secara luring.

HASIL

Lima partisipan merupakan lansia dan 1 partisipan tenaga kesehatan dan 1 orang relawan kesehatan didapatkan data sebagai berikut :

Tema 1 : Kerjasama

Tema ini terdiri dari 1 sub tema, yaitu bekerjasama dengan orang lain. Pernyataan ini disebutkan oleh P1 yang menyatakan memiliki kerjasama dengan

orang lain yang memberikan support pada Griya Lansia

Tema 2 : Pengalaman Empiris

Tema ini terdiri dari 3 sub tema yaitu sesuai kaidah, perlakuan obat, dan ikut aturan. Pernyataan sesuai kaidah disebutkan oleh P1 dimana mempunyai program pengobatan masing-masing dan memberikannya tepat waktu. Cara dan tempat penyimpanan obat juga diungkapkan oleh tenaga kesehatan dan relawan kesehatan P2 ya Cuma di almari obat ini, maksimal hanya sebulan dan datang stok baru

Tema 3 : Tidak Ingin Mengambil Resiko

Tema ini dihasilkan dari 3 sub tema alasan tidak menyimpan dan kurang percaya diri dalam menyimpan obat-obatan secara mandiri. Tidak menyimpan obat karena obat habis setiap bulan diungkapkan oleh P1 tidak ada obat sisa dan tidak lama di tempat penyimpanan kami. Stok obat baru juga cepat datang bila obat habis diungkapkan oleh P1. Tidak bersedia dan malas menyimpan obat sendiri disebutkan oleh P2. Semua obat disimpan oleh Bu M dan perawatnya. P3 menyebutkan bahwa obat hanya disimpan dalam almari saja. P4 menyatakan bahwa takut saat menyimpan obat sendiri dimana penyebab takutnya adalah hilang. P5 menyatakan bahwa tidak mau menyimpan obat karena hanya disimpan di bawah tempat tidur.

Tema 4 : Komunikasi Terapeutik

Tema ini disusun oleh 2 sub tema yaitu penyampaian informasi dan perhatian lebih. Sikap yang baik, hangat, dan mau mendengarkan setiap keluhan dianggap sebagai perhatian yang lebih oleh partisipan. Mengeluh sakit langsung diberikan obat diungkapkan oleh P1. Respon cepat juga dialami oleh P2 saat mengeluh sakit. P3 juga menjelaskan bahwa setiap keluhan direspon dengan

cepat. Penyampaian keluhan juga selalu ditanggapi dengan baik menurut P5.

PEMBAHASAN

Kerjasama merupakan sebuah proses pengerjaan yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kerjasama antara pihak panti werdha dengan berbagai rumah sakit sebagai upaya untuk mendapatkan obat lansia. Berdasarkan teori belum ditemukan penelitian yang menyatakan mengenai efektifitas kerjasama antara panti werdha dan rumah sakit belum ditemukan, namun dalam penelitian ini ditemukan kerjasama antara perawat dan *caregiver* dengan latar belakang keilmuan bukan perawat tetapi telah mendapatkan pelatihan dari perawat. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Pidada, 2019) yang menjelaskan bahwa kerjasama yang baik antara tenaga kesehatan dapat mempercepat kesembuhan pasien. Kerjasama ini berupa pelaksanaan asuhan keperawatan dan pemberian obat. Penelitian dari (Faridah, 2019) juga menjelaskan bahwa kerjasama yang baik pada tim kesehatan akan lebih baik lagi apabila didukung dengan komunikasi yang baik antara perawat dan lansia, mengingat lansia harus mendapatkan perhatian yang lebih dari tenaga kesehatan. Kerjasama yang baik antara panti dan penyedia obat (Rumah Sakit) ini selain menguntungkan juga dapat memberikan keuntungan, terutama finansial, dan dapat digunakan untuk menyejahterakan lansia di panti tersebut (Adilah et al. 2021).

Pengalaman empiris adalah pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan dan tidak berdasarkan teori. Dalam penelitian ini ditemukan data bahwa *caregiver* pernah mendapatkan pelatihan cara merawat lansia termasuk cara memberikan obat pada lansia, namun itu hanya diberikan saat itu saja, setelahnya

tidak ada pelatihan atau sosialisasi kembali mengenai cara perawatan lansia dan pemberian obat secara benar. Hasil penelitian dari (Daulay, 2016) menemukan data bahwa *caregiver* memiliki keinginan untuk mengembangkan diri, seperti mengikuti pelatihan maupun seminar terkait hal yang menunjang pekerjaannya, seperti cara perawatan lansia dan pemberian obat 5 benar. Pada penelitian ini tidak ditemukan data mengenai keluhan keluhan *caregiver*. *Caregiver* di panti werdha ini rata-rata memiliki pengalaman selama minimal 2 tahun dalam merawat lansia dan tidak pernah ada kejadian mengenai kesalahan pemberian obat yang berakibat fatal pada lansia (Indra dan Astarini, 2021).

Resiko merupakan efek samping dari sebuah keputusan yang diambil. Sikap tidak mau mengambil resiko dipengaruhi oleh beberapa hal. Penyebabnya adalah apabila keputusan tersebut diambil akan menimbulkan efek domino yang merugikan dan bahkan membahayakan diri sendiri (Fitriana Desni, 2018). Penyebab selanjutnya adalah seseorang dalam kondisi panik atau memiliki masalah psikososial sehingga tidak dapat berpikir jernih untuk mengambil keputusan. Resiko yang dimaksud pada penelitian ini adalah resiko yang ditakutkan oleh lansia apabila menyimpan obat sendiri. Ketakutan akan resiko yang terjadi misalnya kehilangan obat, maupun obat dirusak oleh hewan pengerat membuat lansia tidak bersedia untuk menyimpan obatnya sendiri. Fenomena dalam penelitian ini membuat perawat berusaha untuk menyimpan obat masing-masing lansia di lemari obat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Assalwa et al, 2019) yang menyatakan bahwa semua obat harus disimpan oleh petugas kesehatan, dan didistribusikan saat jam pemberian obat .

Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang berfokus kepada pasien,

dan memiliki tujuan untuk kesembuhan pasien (Rochmanita, 2020). Pada penelitian ini ditemukan data bahwa perawat dan *caregiver* selalu memberikan perhatian yang lebih kepada lansia. Bentuk perhatian tersebut adalah mendengarkan dengan baik dan merespon setiap keluhan lansia. Sikap tersebut merupakan bagian dari komunikasi terapeutik, karena perawat atau *caregiver* berfokus pada lansia tidak dirinya sendiri (Havifi and Wirman, 2014), yang menjelaskan bahwa lansia tetap harus diperhatikan salah satunya dengan komunikasi terapeutik. Perawat dan *Caregiver* ingin membantu lansia untuk selalu sehat, dan segera pulih dari sakitnya (Faridah, 2019)

KESIMPULAN

Telah dihasilkan 4 tema yaitu pengalaman empiris, kerjasama, tidak mengambil resiko dan komunikasi terapeutik. Dengan kerjasama yang baik antara pengelola panti dan rumah sakit mitra membuat lansia tidak pernah kekurangan dalam hal obat-obatan. *Caregiver* dalam pelaksanaan tugasnya berdasarkan belajar dari pengalaman dalam merawat dan mendistribusikan obat kepada lansia. Hal ini dirasa berhasil karena tidak ada catatan yang menjelaskan mengenai kesalahan dalam pemberian obat.

SARAN

Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pengobatan di Griya Lansia ini. Pada Griya Lansia pengelolaan obat sudah cukup baik, akan tetapi lebih baik lagi apabila diadakan pelatihan mengenai cara penyimpanan, pendistribusian obat, dan pemberian obat dengan prinsip 5 benar sebagai bagian dari *patient safety*

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Anis Afkar, Amelia Rizki Ningtiyas, Restiana Nugraheni K, and Ilham Taufik Mandja. 2021. "PADA PASIEN Cooperation between Doctors and Pharmaceutical Traders Related to the Provision of Drugs to Patients."
- Anonim, 2019, **Farmakokinetik pada Geriatri**, Depkes RI, 2019
- Assalwa, Ubaida, Galuh P. Ningrum, Terid M. Tindawati, Sa Zahro, Rizqa R. Trisfalia, P. Agnes, Firman Syarifudin, Adinda L. N. Najah, Adelia S. Devi, Feriska Irmatiara, and Yuni Priyandani. 2019. "PROFIL PERILAKU PENGELOLAAN OBAT PADA LANSIA." *Jurnal Farmasi Komunitas* 8(1):9–14.
- Badan Pusat Statistik, 2013. **Statistik Penduduk**. Badan Pusat Statistik, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2015. **Statistik Penduduk Usia Lanjut**. Badan Pusat Statistik, Jawa Timur
- Daulay, Nanda Masraini. 2016. "Pengalaman Caregier Pada Pasien Stroke: A Qualitative Systematic Review." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, Vol. 1, No. 2, Agustus 2016* 1(2):49–55.
- Departemen Kesehatan RI, 2018. **Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan**. Direktorat Jenderal Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2013. **Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia**. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Ekkers, W., Korrelboom., Huijbrechts, I., Smits, N., Cuijpers, P., & Gaag, M.V.D., 2011. **Competitive Memory Training for Treating Depression and Rumination in Depresses Older Adult: A Randomized Controlled Trial**. *Behavior Research and Therapy* 49 (2011) 588-596. Elsevier.(<http://www.sciencedirect.com>. Diakses 10 November 2021)
- Faridah, Faridah, and Iin Indrawati. 2019. "Komunikasi Terapeutik Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 1(2):117. doi: 10.36565/jak.v1i2.36.
- Ferry Effendi. (2009). **Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan**. Jilid I. Jakarta : Salemba Medika
- Fitriana Desni, Trisno Agung Wibowo, Rosyidah. 2018. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Kepala Keluarga Dengan Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional Di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Riau." *Jurnal Kes Mas*.
- Havifi, Ilham, and Welly Wirman. 2014. "Komunikasi Interpersonal Perawat Dengan Lansia Panti Jompo Upt Pstw Khusnul Khotimah Di Kota Pekanbaru." *Jom FISIP* 1(2):1–12.
- Ibrahim, A., Lolo, A.W., Citraningtyas, G., 2016. **Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Gudang Farmasi PSUP Prof.Dr.R.D. Kandou Manado**.

Program Studi Farmasi FMIPA
 UNSRAT Manado.

*Memahami krisis lanjut usia: uraian
 medis dan pedagogis-pastoral.
 Cet.1.Jakarta: Gunung
 MuliaMuhammad Arsyad Albanjari.*

Indra, Made, and Ayu Astarini. 2021.
 “PENGALAMAN PERAWAT
 MENERAPKAN PROSEDUR
 KESELAMATAN PADA KLIEN
 LANJUT USIA.” 7(1):5–13.

Indrawati.C.S., Suryawati,S.,
 Pudjaningsih, 2017, **Analisis
 Pengelolaan Obat Di Rumah Sakit
 Umum Daerah Wates. Jurnal
 Manajemen Pelayanan
 Kesehatan. 2017**; 4: 173-18, sumber
[http://www.jmpk-online.net/files/01-
 indrawati.pdf](http://www.jmpk-online.net/files/01-indrawati.pdf). Diakses tanggal 23
 Oktober 2021.

Kimble MA, Young LY, Kradjan WA, et
 al., Applied Therapeutics: The
 Clinical Use of Drugs, Geriatric
 Drug Use. 8th ed. Philadelphia. PA:
 Lippincott Williams & Wilkins;
 2005:99.1-99.19.

Notoatmodjo, S., 2017. **Pendidikan dan
 Perilaku Kesehatan**, Jakarta:
 Rineka Cipta

Pengawas Obat dan Makanan, 2015.
**Pedoman Umum Informatorium
 Obat Nasional Indonesia**, Badan
 POM RI, Jakarta

Pidada, Ida Ayu Desy Utami, and Gede Sri
 Darma. 2019. “Kerja Sama Tim
 Perawat Dalam Meningkatkan
 Keselamatan Pasien Berbasis Tri Hita
 Karana.” *Jurnal Manajemen Dan
 Bisnis* 8(2):139–50.

Rochmanita. 2020. “Komunikasi
 Terapeutik Terhadap Penurunan
 Tingkat Stres Lansia Di Panti Sosial
 Tresna Werdha Budi Sejahtera.”
*Universitas Islam Kalimantan
 Santoso, H., & Ismail, H. (2019).*